

DOMINICUS BERNARDUS, MENCINTAI FIRMAN BERBUAH APLIKASI



Saat ini sudah banyak aplikasi yang menjamur di perangkat android maupun ios. Berbagai jenis aplikasi, seperti game, movie dan bahkan edukasi dapat dengan mudah anda temukan. Anda hanya tinggal mengunduh dan seketika itu juga bisa langsung digunakan. Ditengah aplikasi yang menyodorkan berbagai manfaat hiburan dan edukasi, ada pula aplikasi yang dapat meningkatkan kerohanian anda. Aplikasi seperti ini kemungkinan tidak menarik banyak perhatian, namun kabarnya satu juta orang telah menggunakannya.

Aplikasi kerohanian ini sudah tidak asing lagi didengar, aplikasi ini bernama e-katolik. Aplikasi yang dirilis di awal tahun 2013 ini diperuntukkan bagi umat Katolik di Indonesia. E-katolik telah membantu banyak orang semakin dekat dengan Tuhan melalui fitur-fiturnya. Aplikasi (app) e-katolik bermula dari keinginan pria kelahiran Blitar, 1985 ini untuk selalu membaca Alkitab setiap hari dimanapun dan kapanpun.

Dominicus Bernardus atau akrab disapa Bernard ialah *founder* dan *creator* app e-katolik. Ia mengaku mengalami kesulitan selama proses pembuatan aplikasi. Sejak blackberry *booming*, suami Novinca Prayogo ini sudah belajar membuat aplikasi, namun karena keterbatasan pembuatan dokumentansi di blackberry, iapun akhirnya beralih membuatnya di android. Aplikasi pertama yang dibuat ialah Alkitab Deuterokanonika, dimana belum ada aplikasi alkitab seperti ini pada masa itu.

Fitur-fitur yang ditawarkan pada waktu itu tidak hanya alkitab, namun juga renungan, kalender liturgi dan kumpulan doa. "Awalnya aplikasi ini hanya didownload 50 orang saja," ujarnya.

Pria lulusan teknik informatika ini juga berterima kasih pada donatur yang membantu mengembangkan aplikasi ini di awal karirnya. Selama proses pengembangan, ia dan tim juga terkadang mengalami kendala teknis, namun akhirnya masalah itu bisa teratasi.

Kendala yang biasa ia hadapi saat mengembangkan app tidak hanya membuat program saja, namun juga menangani server dan memperbaiki sistem yang error. Pria yang telah dikaruniai dua orang anak ini juga kesulitan mencari sumber bahan dokumentansi. "Untuk sumber Alkitab, kami telah bekerja sama secara resmi dengan LAI (Lembaga Alkitab Indonesia)," ungkapnya.

"Untuk yang lain, kami terus menjalin komunikasi hingga mencari orang yang bisa membuat renungan, dan lainnya," imbuhnya.

Aplikasi yang telah mencapai satu juta pengguna ini dikenal melalui media sosial. "Banyaknya pengguna app ini berawal dari sharing di media sosial, terutama WA dan dari mulut ke mulut. Untuk saat ini, saya belum mengajukan penggunaan app secara resmi melalui gereja," ujar umat Paroki Santa Maria Tak Bercela Surabaya ini.

E-katolik memiliki kelebihan di mata penggunanya karena fitur yang ditawarkan sangatlah lengkap. Pria yang hobi mendengar musik ini merasa tidak memiliki pesaing sama sekali dengan aplikasi lain, ia pun tidak ingin menyaingi aplikasi lain dengan membuat fitur yang sama. "Awalnya saya tidak ingin membuat fitur yang sudah ada di app lain, namun seiring waktu saya bertanya kepada developer app tersebut mengenai kelanjutan app ini, apakah masih dikembangkan lagi atau tidak, jika tidak maka saya akan mencoba mengembangkannya," ujar Bernard.

Selain mengembangkan app e-katolik, Bernard juga membuat app dan web untuk perusahaan. Ia merasa bersyukur karena aplikasinya telah dipakai dan berharap semua umat Katolik di Indonesia menggunakan aplikasi ini. Keberhasilan pria yang memiliki moto "*All for His Glory*" ini juga tidak terlepas dari berbagai rintangan, termasuk komentar negatif yang ia dapatkan, namun ia memilih fokus dengan komentar positif dan saran yang membangun.

Penyuka warna putih ini memilih ikon e-katolik bergambar buku dengan simbol merpati, api dan salib. "Merpati dan Api adalah lambang Roh Kudus, Salib menandakan Kristiani, jadi buku yang berisikan iman Kristiani Kekatolikan dan dikobarkan oleh api Roh Kudus," ungkapnya. Bernard berencana ke depan akan membuat aplikasi lain yang lebih umum.

Ia juga berpesan agar umat kristiani semakin mencintai Firman Tuhan melalui fitur-fitur dalam app ini. "Kita hendaknya juga tidak hanya mengerti Firman Tuhan, namun berani pula untuk melaksanakannya," pungkasnya. (Maria)